

## **The Dynamics of Social Economic in Object Tourism in Ulo Sumberejo Jember Regency in 2003-2015**

<sup>a</sup>Delila Putri Samjaya, <sup>b</sup>Kayan Swastika, <sup>c</sup>Mohammad Na'im

<sup>a</sup>*Delila Putri Samjaya*, History Education Program, University of Jember.  
delilaputrisamjaya@gmail.com

<sup>b</sup>*Kayan Swastika*, History Education Program, University of Jember.  
kayanswastika@unej.ac.id

<sup>c</sup>*Mohammad Na'im*, History Education Program, University of Jember.  
mohammadnaim66@yahoo.co.id

### **Abstract**

The dynamics of community life around ulo coastal tourism in Jember district have increased, both in terms of economic income increase and socio-cultural changes that occur. The problems in this research are; how is the history of the establishment of Watu Ulo as a tourist attraction ?; and how is the socio-economic life of the people in Watu Ulo Sumberejo village around 2003 ?; and how is the dynamics of socio-economic life of the people in Watu Ulo Sumberejo village in 2003-2015?. The purpose of this research is to analyze the history of the establishment of Watu Ulo as a tourist attraction, and to analyze the socio-economic life of people in Watu Ulo Sumberejo village around 2003, and to analyze the dynamics of socio-economic life of the people in Watu Ulo Sumberejo village in 2003-2015. The research method used is historical research method. The conclusion of this research is the existence of changes and the development of social life that occurred in the community around ulo beach tourism with the increasing of economic sector and socio-cultural change with cultural exchange brought by the visitors

**Keywords:** *Dynamics, Social-Economy, Watu Ulo*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang cerah dikemudian hari bagi pembangunan nasional (Spillane, 1987 : 19). Jember menjadi salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur yang cukup ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Destinasi wisata di Jember banyak berupa pantai, hal ini dikarenakan Kabupaten Jember berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia bagian selatan. Kontur wilayah Jember juga berupa pegunungan hal itu pula membuat wilayah Jember memiliki banyak obyek wisata. Tempat pariwisata di Jember antara lain Pantai Papuma, Pantai Watu Ulo, Pantai Bandalit, Pantai Puger, Pantai Nanggalan, Pantai Rowocangak dan banyak tempat wisata lainnya baik wisata alam maupun wisata situs-situs sejarah. Salah satu obyek wisata yang merupakan khas dari Kabupaten Jember adalah Pantai Watu Ulo. Letak pantai Watu Ulo berada di Kecamatan Ambulu Desa Sumberejo, sekitar 40 km dari Kota Jember atau waktu yang ditempuh sekitar 45menit dari kota. Kawasan ini memiliki daya tarik berupa bentang pantai dan batu berbentuk ular yang membentang dari tepi pantai hingga ketengah laut, pantai Watu Ulo diperindah dengan pasir yang berwarna putih kecoklat-coklatan (Kab.Jember “Jember Kita”, 2010:4). Kawasan wisata pantai Watu Ulo memiliki kontur topografi dengan ketinggian rata-rata 0-40 meter dan kelerengan dengan rata-rata 0-6%. Melihat topografi kawasan pantai Watu Ulo dapat dikatakan merupakan kawasan yang bebas dari bencana alam. Kepres No.32 Tahun 1990 dan Menteri Pekerjaan Umum No. 21 Tahun 2008 bahwa kawasan jika memiliki kemiringan lebih dari 40% dan memiliki ketinggian  $\pm 500$  meter merupakan kawasan rawan bencana karena kawasan tersebut sangat peka erosi sehingga wisatawan tidak perlu khawatir untuk mengunjungi obyek wisata Watu Ulo.

Pantai Watu Ulo merupakan salah satu dari rencana pengembangan pariwisata di Jawa Timur. Pengembangan obyek wisata Watu Ulo dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari setoran pajak yang diberikan kepada pemerintah. Watu Ulo sebagai daerah pantai dan pusat wisata di Kabupaten Jember, mayoritas penduduk sekitar obyek wisata bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang dan petani serta sebagai penjual jasa. Kegiatan ini berjalan dan tumbuh sesuai dengan perkembangan Watu Ulo sebagai obyek wisata yang banyak dikunjungi wisatawan, terutama pada hari-hari libur dan hari besar nasional.

Perkembangan obyek wisata Watu Ulo akan memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat desa Sumberejo Watu Ulo. Kegiatan masyarakat di sektor pariwisata akan menimbulkan dampak terhadap sosial ekonomi mereka. Adanya campur tangan masyarakat maka obyek wisata Watu Ulo mempunyai suatu daya tarik tersendiri, hal ini dikarenakan masyarakat sekitar obyek wisata dapat memenuhi segala macam kebutuhan yang diperlukan oleh para pengunjung yang datang. Meningkatnya kunjungan wisatawan ini menyebabkan pariwisata Indonesia menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Perkembangan ini dapat menciptakan lapangan kerja di kawasan wisata dan memperkenalkan budaya masyarakat setempat serta keindahan alam yang ada di kawasan wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang tercakup dalam empat hal, yaitu Heuristi, Kritik, Interpretasi, dan Historiorafi sebagai langkah paling akhir dalam sebuah penelitian sejarah.

Langkah pertama dalam heuristik, peneliti mencari sumber primer dan sumber sekunder, yang berkaitan dengan tema penelitian. Usaha peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, yakni Obyek Wisata Watu Ulo dan Desa Sumberejo.. Wawancara, wawancara dengan informan kunci yakni bapak Ngadi selaku Kepala Dusun Watu Ulo, bapak Atim selaku sesepuh Dusun Watu Ulo, bapak Sagimun selaku pendiri Obyek Wisata Watu Ulo dan petugas loket obyek wisata. dan dokumenter. teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis berupa arsip, buku-buku, laporan penelitian yang relevan, internet, artikel dan jurnal yang diperoleh dari berbagai perpustakaan; seperti UPT Perpustakaan Universitas Jember, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jember, data pengunjung (daftar yang tercatat pada loket pintu masuk) yang singgah di Watu Ulo, kliping-kliping Koran, dan catatan lapangan yang ditulis.

Setelah sumber-sumber sejarah tersebut terkumpul, maka langkah kedua adalah melakukan kritik. Setelah penulis menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber, maka penulis melakukan kritik terhadap sumber data yang diperoleh baik berupa tulisan maupun

lisan untuk menguji kredibilitas sebagai sumber sejarah. Pada tahap ini, penulis harus mengkritik sumber baik secara intern maupun ekstern.

Dalam pelaksanaan interpretasi, peneliti perlu menguji keabsahan dan keakuratan data yang ada berdasarkan aspek pembahasan. Setelah berbagai macam buku berhasil ditemukan dan dikelompokkan kemudian dicatat, maka semua itu harus dipertimbangkan lagi. Karena tidak semua bukti dan fakta dapat menjelaskan kepada peneliti tanpa interpretasi. Selanjutnya data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian dirangkai secara kronologis, rasional, faktual dan kausalitas berdasarkan pada aspek pembahasan.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Penyajian dari hasil penelitian ini adalah penyusunan kisah sejarah dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang terdiri dari : Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang keterkaitan penulis untuk mengkaji permasalahan, penegasan judul, ruang lingkup, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II tinjauan pustaka yang berisi kajian pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu tentang obyek wisata Watu Ulo dan kehidupan masyarakat Watu Ulo. Sedangkan bab III berisi tentang metode penelitian sejarah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam bab 4, bab 5, dan bab 6. dan bab 7 penutup berisi kesimpulan dan saran.

## **HASIL PENELITIAN**

### **DESA SUMBEREJO DAN PENETAPAN WATU ULO SEBAGAI OBYEK WISATA**

#### **Gambaran Umum dan Keadaan Geografis Desa Sumberejo**

Desa Sumberejo merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Ambulu. Kecamatan Ambulu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di sisi selatan Kabupaten Jember, dengan jarak lebih kurang 31 kilometer dari ibukota kabupaten. Kecamatan ini berada pada ketinggian rata-rata antara 10 sampai 18 meter di atas permukaan laut, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di sebelah selatan dan Kecamatan Jenggawah di sebelah utara, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan

Wuluhan, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tempurejo. Kecamatan Ambulu memiliki luas 10.439 hektar.

Desa Sumberejo yang terletak di Kecamatan Ambulu ini memiliki 6 dusun yang memiliki nilai-nilai budaya dan lingkungan yang potensial untuk dikembangkan diantaranya Dusun Krajan Lor, Dusun Krajan Kidul, Dusun Sido Mulyo, Dusun Mbrego, Dusun Curah Rejo dan Dusun Watu Ulo. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa obyek wisata yg terdapat di desa ini. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kelestarian lingkungan terus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Sampai saat ini pun Desa Sumberejo cukup mendapat perhatian yang besar dari pemerintah maupun masyarakat karena di desa ini terdapat beberapa obyek wisata yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Keadaan Sosial Ekonomi**

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberejo terlebih dahulu akan diuraikan mengenai komposisi penduduknya. Penjelasan yang berkaitan dengan komposisi penduduk dipandang penting sebagai sarana untuk memetakan data penduduk menurut jenis kelamin, mata pencaharian atau pekerjaan, tingkat pendidikan dan lainnya yang akan berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat suatu daerah. Maka, akan diuraikan dalam penjelasan di bawah ini.

### **Jumlah dan komposisi Penduduk**

Pengklasifikasian populasi penduduk setiap daerah berbeda-beda grafiknya, hal ini ditunjukkan seperti yang terdapat di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Berdasarkan monografi Desa Sumberejo tahun 2003 sampai dengan tahun 2015 sebesar 24.425 jiwa. Dengan komposisi: jumlah penduduk perempuan 12.103 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki 12.322 jiwa. lebih jelasnya dapat dilihat dalam table di bawah ini.

### **Mata Pencaharian Penduduk**

Desa Sumberejo ini merupakan desa pesisir tetapi sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Sumberejo adalah pada sektor pertanian. Mata pencaharian yang lain dari

penduduk Desa Sumberejo adalah sektor perikanan dan perdagangan. Selain itu, penduduk Desa Sumberejo juga memiliki mata pencaharian lain yang cukup variatif seperti buruh tani, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, jasa transportasi dan tukang.

### **Agama**

Mayoritas penduduk Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memeluk agama Islam. Kehidupan beragama masyarakat desa Sumberejo berjalan cukup harmonis. Banyaknya jumlah tempat ibadah di desa tersebut membuat masyarakat melakukan kegiatan ibadah secara berjamaah baik anak kecil, remaja, dewasa bahkan sampai yang sudah tua. Kegiatan keagamaan yang aktif dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberejo adalah jama'ah tahlil, pengajian rutin dan kegiatan remaja masjid serta TPA / TPQ.

### **Sejarah Penetapan Obyek Wisata Watu Ulo**

Penetapan Watu Ulo sebagai obyek wisata melewati proses yang cukup lama. Proses tersebut saya ketahui dari hasil wawancara Bapak Sagimun, beliau ikut andil dalam pendirian Obyek Wisata Watu Ulo dan sampai sekarang masih aktif dalam pekerjaannya di sektor pariwisata. Beliau menceritakan bahwa awalnya Obyek Wisata Watu Ulo ini dikelola oleh perorangan. Tahun 1972 Pak Sagimun mulai berkecimpung pada pekerjaannya, yaitu pada tahun tersebut sudah diberlakukannya biaya parkir serta penitipan sepeda anak-anak sekolah maupun warga yang bekerja di daerah sana. Alasan Pak Sagimun menarik parkir karena Obyek Wisata Watu Ulo sudah mulai ramai dikunjungi. Pengunjung yang datang di Obyek Wisata Watu Ulo mulai banyak dan ramai, maka pada tahun 1973 Obyek Wisata Watu Ulo mulai dikelola oleh Desa dengan Kepala Desa Bapak Kariyono. Pengambil alihan pengelolaan obyek tersebut memberikan dampak positif, baik bagi pendiri Obyek Wisata Watu Ulo maupun warga sekitar. Dampak positif tersebut dikarenakan mulai adanya perhatian dari pihak Desa. Bapak Sagimun juga mulai digaji oleh Desa sebesar Rp. 25.000/bulan pada saat itu.

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA  
SUMBEREJO SEBELUM TAHUN 2001-2015**

**Jumlah dan Komposisi Penduduk**

Pada tahun 2001-2002, perubahan jumlah penduduk tidak begitu menunjukkan adanya peningkatan maupun penurunan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Laki-Laki dan Perempuan

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2001	11.306	11.117	22.423
2	2015	12.345	12.336	24.681

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2001-2015

Tabel 2. Jumlah Sekolah

No	Tahun	Depdikbud	Non Depdikbud	Jumlah
1	2001	14	21	35
2	2015	14	21	35

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan dan Budaya (Depdikbud) Kecamatan Ambulu

Tabel 3. Jumlah Gedung Pendidikan dan Siswa

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah gedung	Murid	Guru
1	TK	9	430	24
2	SD	14	2371	88
3	SMP	2	1096	31
4	SMA	-	-	-

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan dan Budaya (Depdikbud) Kecamatan Ambulu

**Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk Desa Sumberejo pada tahun 2001-2002 tidak banyak mengalami perubahan. Hanya saja pada mata pencaharian sebagai pengrajin mengalami penurunan yang cukup pesat.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Tahun	
		2001	2015
1	Pertanian	11.151	11.151
2	PNS	85	85
3	TNI / Polri	20	20
4	BUMN	10	10
5	Wiraswasta	911	913
6	Tukang	15	15
7	Buruh Tani	2384	2384
8	Pensiunan	43	43
9	Jasa	117	117
10	Nelayan	127	130

Sumber : Monografi Desa Sumberejo tahun 2001-2015

### Kesehatan

Berikut adalah rincian banyaknya sarana kesehatan di Desa Sumberejo

Tabel 5. Jumlah Dokter Praktek

No	Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Poli Klinik	Puskesmas	Dokter Praktek
1	2001	-	-	-	-	2
2	2015	-	-	-	-	2

Sumber : Monografi Desa Sumberejo Tahun 2001-2002

Tabel 6. Jumlah Posyandu

No	Tahun	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Poli Klinik	Puskesmas	Posyandu
1	2001	-	-	-	-	1344
2	2015	-	-	-	-	1344

Sumber : Monografi Desa Sumberejo Tahun 2001-2002

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sejarah dari proses terbentuknya obyek wisata Watu Ulo awalnya terjadi pada tahun 1973. Obyek wisata Watu Ulo awalnya dikelola oleh perorangan kemudian diambil oleh pemerintah daerah Jember. Dalam prosesnya tersebut banyak terjadi usaha pengembangan obyek wisata dari pemerintah setempat. Asal usul dari Watu Ulo sendiri memiliki banyak versi dalam legendanya, ada yang menceritakan tentang Ajisaka, Raden Mursodo, Buaya dan Ular serta versi lain.

Sebelum tahun 2003, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat masih sangat sederhana. Masyarakat Desa Sumberejo masih kurang akan pola pikir, wawasan dan pengetahuan. Sedangkan masyarakat Desa Sumberejo hanya mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian dan sebagian dari sektor perikanan. Pekerjaan tersebut menggunakan peralatan yang tradisional dan sederhana. Pendapatan yang mereka peroleh juga hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sumberejo pada tahun 2003-2015 sudah mulai ada perubahan. Awalnya mereka yang hanya mengandalkan 1 mata pencaharian, kini sudah mendapatkan pekerjaan lain disektor pariwisata yang dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu maka masyarakat mulai ada pengetahuan mengenai peralatan dan perlengkapan dalam pekerjaannya yang lebih modern. Banyak aktivitas mata pencaharian ini yang memicu berkurangnya interaksi antar masyarakat dikarenakan kesibukan tiap individu terhadap pekerjaannya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Delila Putri Samjaya mengucapkan terimakasih banyak kepada Drs. Kayan Swastika, M. Si. dan Dr. Mohammad Na'im, M. Pd yang telah membimbing dan

memberikan masukan serta saran dengan sabar untuk menyelesaikan jurnal ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sekalian yang membantu memberikan semangat serta dukungan untuk terselesainya penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astami, G.A dan Martha, D.K. 2015. *Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Kawasan Wisata Bahari di Desa Sumberejo, Desa Lojejer dan Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember berdasarkan Preferensi Pengunjung dan Masyarakat*. Jurnal penelitian. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November (ITS).
- Dwi, Vira. 2012. *Motivasi dan Kontribusi Pendapatan Wanita Pada Kegiatan Agroindustri Perikanan Laut di Dusun Watu Ulo Kecamatan Ambulu*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Riyadi. 2005. *Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tempusari Kabupaten Lumajang Tahun 1998-2003*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Retnowati, Endang. 2011. *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma.
- Tachier, A. 1992. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perilaku Tenaga Kerja Dan Pendapatan Penduduk Lokal*. Jakarta: Grasindo
- Sistawati, Lia. 2009. *Perkembangan Obyek Wisata Pasir Putih di Kabupaten Situbondo dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 1985-2007*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Wasak, Martha. 2012. *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*. Karya Ilmiah. Manado: Universitas Sam Ratulangi